

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal atau yang sering disebut bursa efek adalah salah satu sumber untuk mengembangkan badan usaha milik negara (BUMN) dan swasta. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang bagi perusahaan. Sumber dana ini diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh investor ke pada perusahaan melalui pasar modal.

Investasi menurut Tandelilin (2010), merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa depan. Sehingga dari meningkatnya minat dalam berinvestasi turut meningkatkan perusahaan untuk melakukan *initial public offering* dengan harapan setelah melakukan IPO dapat membawa banyak dampak bagi kemajuan perusahaan seperti peningkatan kinerja dan kualitas dari perusahaan tersebut.

Melakukan penjualan saham di bursa Efek Indonesia dengan melakukan *initial public offering* (IPO) adalah Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam memperoleh tambahan modal usaha. *Initial public offering* (IPO) atau tidak asing disebut perusahaan terbuka atau “Go Public” merupakan saham perdana suatu perusahaan yang ditawarkan ke masyarakat atau kepada publik, dengan melakukan penjualan inilah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan baru.

Perusahaan yang telah ditetapkan oleh BEI dapat mencatatkan saham di papan utama ataupun papan pengembangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan seperti yang termuat pada gambar 1.1 berikut:

KRITERIA	SAHAM		OBLIGASI			
	PAPAN UTAMA	PAPAN PENGEMBANGAN				
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	Badan Hukum	Perseroan Terbatas (PT)	Perseroan Terbatas (PT)	Badan Usaha		
	Komisaris Independen	Yes (Min. 30%)	Yes (Min. 30%)	Yes		
	Komite Audit & Unit Audit Internal	Yes	Yes	Yes		
	Sekretaris Perusahaan	Yes	Yes	Yes		
AKUNTANSI & KEUANGAN	Masa Operasional (membukukan pendapatan usaha)	≥ 36 bulan	≥ 12 bulan	≥ 3 tahun		
	Laba Usaha	> 1 tahun	Boleh Rugi <small>syarat: berdasarkan proyeksi, pada akhir tahun ke-2 sejak listing sudah laba usaha & laba bersih</small>	> 1 tahun		
	LK Audited	Min. 3 tahun (2 thn WTM)	Min. 12 bulan (1 tahun WTM)	Min. 3 tahun, WTM		
	Permodalan	NTA* > Rp100 miliar	NTA* > Rp5 miliar ATAU Op. Profit ≥ Rp1 M & MarCap ≥ Rp100 M ATAU Revenue ≥ Rp40 M & MarCap ≥ Rp200 M	Ekuitas ≥ Rp20 miliar		
STRUKTUR PERMODALAN	Jumlah saham yang ditawarkan kepada publik	Min. 300juta lembar saham:	Min. 150juta lembar saham:	n/a		
		Nilai Ekuitas	total saham		Nilai Ekuitas	total saham
		< Rp500 miliar	20%		< Rp500 miliar	20%
	Rp500m - Rp2T	15%	Rp500m - Rp2T	15%		
> Rp2 triliun	10%	> Rp2 triliun	10%			
Pemegang Saham	≥ 1000 pihak	≥ 500 pihak	n/a			
Harga Saham Perdana	≥Rp100	≥Rp100	n/a			

Gambar 1.1 Syarat Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Jumlah perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) dari tahun 2007 sampai 2018 tercatat sebanyak 302 perusahaan, perusahaan yang melakukan IPO tersebut terdiri dari berbagai sektor. Berikut jumlah perusahaan yang melakukan IPO dari tahun 2007 sampai dengan 2018 yang datanya diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1

Jumlah Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2007-2018

Tahun	Jumlah Perusahaan	Tahun	Jumlah Perusahaan
2007	22	2013	30
2008	19	2014	24
2009	13	2015	16
2010	23	2016	15
2011	26	2017	35
2012	22	2018	55
Total	302		

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2014 – 2016 berturut turut mengalami penurunan hal ini dikarenakan dampak dari ekonomi global, sehingga berpengaruh pada emiten baru untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Namun pada tahun 2017 dan 2018 terdapat kenaikan emiten yang melakukan *go public*. Dilansir dari Okezone dan Republika, bahwa berdasarkan data BEI, yang disampaikan oleh Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia, tahun 2017 menjadi tahun yang mencerminkan keceriaan, kegembiraan, dan kebahagiaan dari para pelaku investor pasar modal. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya jumlah investor sekitar 44% dalam dua tahun terakhir menjadi 1,12 juta investor. Peningkatan jumlah investor diikuti kenaikan investasi investor domestik yang mencapai Rp 340 triliun sepanjang 2017. Menurut data BEI Sampai dengan 15 Januari 2020, terdapat 677 Perusahaan yang *go public*.

Pada saat penawaran perdana perusahaan harus menyajikan prospektus yang memuat baik informasi keuangan maupun non keuangan. Pada penawaran perdana inilah para investor dapat melakukan penilaian terhadap kinerja

perusahaan yang melakukan IPO. Informasi keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komparatif, laporan arus kas, dan penjelasan atas laporan keuangan. Sedangkan informasi non keuangan berisi antara lain informasi mengenai *underwriter*, auditor, konsultan hukum, nilai penawaran saham, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, dan informasi lain yang mendukung. Jika kinerja perusahaan yang terkandung dalam prospektus dinilai bagus dan proses penjamin dari *underwriter* juga baik maka para investor cenderung dapat merespon dengan baik saham yang ditawarkan oleh emiten.

Menilai kinerja perusahaan salah satunya dapat ditinjau melalui laporan keuangan yang memuat informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan yang termuat dalam laporan keuangan sangat penting untuk digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan informasi keuangan dilakukan dengan mengolahnya menjadi suatu ukuran atau tolak ukur yang biasanya berupa rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan (Munawir, 2010). Melalui laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan.

Keterbukaan informasi merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh perusahaan yang melakukan *initial public offering* baik informasi ketika sebelum maupun sesudah *Go Public*. Penurunan kinerja perusahaan bisa saja terjadi pada perusahaan yang sudah IPO namun setiap perusahaan yang telah melakukan IPO diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Tidak dipungkiri terdapat banyak hal lain yang mempengaruhi kinerja dari operasi perusahaan seperti kondisi

lingkungan usaha, kondisi ekonomi, maupun kondisi industri atau jenis usaha tertentu.

Penilaian perusahaan publik terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merupakan hal yang penting. Laporan keuangan yang wajib dilaporkan secara periodik merupakan wujud dari fungsi *fulldisclosure* dari perusahaan publik. Hasil pelaksanaan operasi perusahaan dinilai dari banyak kriteria dan bermacam-macam, tergantung pada aspek yang seperti apa perusahaan tersebut dalam berorientasi dan dari segi keberhasilan yang seperti apa untuk ditinjau. Dengan diketahuinya kinerja dari suatu perusahaan, maka pengambilan keputusan investasipun dapat dilakukan dengan tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkatnya menjadi tulisan dalam skripsi dengan judul **“Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya antara lain:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sesudah *Initial public offering* (IPO) dilihat dari rasio *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM)?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sesudah *Initial public offering* (IPO) dilihat dari rasio *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)?

3. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sesudah *Initial public offering* (IPO) dilihat dari rasio *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE)?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sesudah *Initial public offering* (IPO) dilihat dari rasio *likuiditas* yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR)?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sesudah *Initial public offering* (IPO) dilihat dari rasio *solvabilitas* yang diproksikan dengan *Debt equity ratio* (DER)?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sesudah *Initial public offering* (IPO) dilihat dari rasio aktivitas yang diproksikan dengan Total assets turn over (TATO)?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini agar tidak terjadi pembahasan yang meluas maka akan difokuskan pada kinerja perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja perusahaan sesudah IPO berdasarkan rasio profitabilitas dengan *Net Profit Margin* (NPM).

2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja perusahaan sesudah IPO berdasarkan rasio profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA)
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja perusahaan sesudah IPO berdasarkan rasio profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja perusahaan sesudah IPO berdasarkan rasio likuiditas dengan *Current ratio* (CR).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja perusahaan sesudah IPO berdasarkan rasio solvabilitas dengan *Debt equity ratio* (DER).
6. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja perusahaan sesudah IPO berdasarkan rasio aktivitas dengan *Total assets turn over* (TATO).

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini kiranya dapat berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan mengenai pasar modal, serta memberikan masukan dalam menganalisis serta pengambilan keputusan.
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan, khususnya pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.

3. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang akuntansi, dan diharapkan dapat menjadi salah satu dasar acuan untuk melakukan pengembangan pada penelitian lainnya.